

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Ria Nur Azizah¹, Tsaniya Fatimatuz Zahro², & Eva Luthfi Fakhru Ahsani³

^{1, 2, 3} Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

¹riacem25@gmail.com, ²tsaniya002@gmail.com, ³evaluthfi@iainkudus.ac.id

OPEN  ACCESS

Dikirim : 20 Desember 2022
Diterima : 12 Januari 2023
Terbit : 27 Februari 2023
Koresponden: Eva Luthfi Fakhru Ahsani
evaluthfi@iainkudus.ac.id

Cara sitasi: Azizah, R.N., Zahro, T.F., & Ahsani, E.L.F (2023). Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model CIRC Pada Siswa Kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1). 61-74



Karya ini bekerja di bawah lisensi <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This study aims to describe the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method in improving the quality of Indonesian language learning outcomes in class III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Classroom Action Research (PTK) uses the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were all students of class III MI Darul Falah with a total of 28 students. Data collection techniques in this study were interviews, observations, tests, and documentation. The results showed an increase in the average score of the test results and an increase in the number of students who achieved KKM in each cycle. The average score in cycle I was 68.1 with 42.8% completeness and the average score in cycle II was 80.89 with 82.1% completeness. Based on these results it can be concluded that the application of the CIRC

method can improve the quality of student learning outcomes at MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus.

Keywords: *Quality of Learning Outcomes; CIRC Model; Learning Indonesian*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Darul Falah dengan jumlah siswa 28. Teknik pengumpulan data penelitian ini

yakni dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 68,1 dengan ketuntasan 42.8 % dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80.89 dengan ketuntasan 82.1%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Model pembelajaran CIRC yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga lebih efektif.

Kata Kunci : Kualitas Hasil Belajar; Model CIRC; Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa (Maharani et al., 2023). Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang sering dianggap mudah, tetapi hasilnya sering mengecewakan. Hal itu terbukti dari nilai UN bahasa Indonesia yang lebih rendah dari mata pelajaran lain. Selain itu, juga tampak pada masih banyaknya siswa yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu tentu menjadi PR besar bagi guru bahasa Indonesia. Salah satu kekurangan bisa terletak pada proses pembelajaran. Salah satu langkah penting dalam proses pembelajaran, tetapi sering diabaikan adalah tindakan reflektif. Banyak alasan hal itu dapat terjadi (Zulfa, 2017).

Pembelajaran ini berjalan lebih baik ketika target belajar melalui pengalaman atau tidak hanya secara verbal. Oleh karena itu pembelajaran dimaksudkan untuk penguasaan materi pengetahuan, yaitu kegiatan menuju pengembangan kepribadian yang utuh. Banyak guru mengikuti definisi ini di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan belajar sebagai perubahan yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, belajar menyebabkan terjadinya perubahan pada individu yang belajar. Tujuan belajar mandiri adalah perolehan pengetahuan (Dasar, 2007).

Pengetahuan dan pemikiran tidak dapat dipisahkan. Saat mengembangkan keterampilan berpikir, kita membutuhkan informasi, sebaliknya dengan keterampilan berpikir yang baik, kita mendapatkan banyak informasi. Maka sebagai seorang guru, guru harus mampu memberikan komunikasi yang baik dengan siswa dan memberikan tugas bacaan. Dengan cara ini, siswa menerima informasi dan mereka menambah pengetahuan mereka dengan mencari sendiri, di mana model berpikir akan dapat memperkaya pengetahuan (Kondoalumang et al., 2022).

Mengembangkan konsep dan pengetahuan siswa membutuhkan keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati yang menitikberatkan pada keterampilan motorik atau penampilan anggota tubuh subjek, seperti masalah teknis dan pengulangan. Sedangkan kemampuan mental, yaitu keterampilan yang lebih abstrak dari penilaian pertanyaan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk memecahkan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Pembentukan sikap. Peran guru sangat dominan dalam pembentukan sikap tersebut, karena siswa meniru sikap gurunya. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya serta menanamkan nilai-nilai agama dan hukum kepada anak didik. Hal ini tentu saja menghasilkan pembelajaran (Dosen et al., n.d.).

Bahasa Indonesia bukan sekedar alat komunikasi masyarakat Indonesia, melainkan juga sebagai alat berfikir dan bernalar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia (Rahmawati, 2017) dalam konteks pendidikan dan pengembangan bangsa mempunyai lima fungsi berikut: (1) sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya nasional; (3) sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) sebagai sarana penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (5) sebagai sarana pengembangan penalaran (Oya & Budiningsih, 2014).

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Lestari, 2015).

Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam menyusun sebuah desain pembelajaran, konsep interaksi merupakan sesuatu yang cukup penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu desain pembelajaran tidak dapat digantikan dengan desain informasi. Interaksi sangat berkaitan dengan keberagaman peserta didik. Hal inilah yang menuntut designer pembelajaran untuk dapat memunculkan bermacam-macam desain-desain pembelajaran yang bervariasi Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan (Kesumadewi et al., 2020).

Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung. Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran (Madjid et al., 2019). Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Partisipasi siswa dan pengguna model pembelajaran lainnya dalam proses belajar mengajar menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran (Sa'adah et al., 2022).

Cooperative Integrated Reading and Compositian adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk sekolah dasar (Terima, 2019). Fokus utama kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Peserta didik dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu peserta didik termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim (Samidjo et al., 2017).

Model CIRC memiliki tiga elemen prinsip, yakni: 1) kegiatan berhubungan dengan cerita, 2) instruksi langsung dalam membaca pemahaman, dan 3) menulis dan seni bahasa terpadu. Dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama (Pratita, 2017). Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan keberhasilan tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan (Hidayah et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus pada semester ganjil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus dan guru kelas. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pelaksanaan 2 Siklus tindakan yang dilakukan secara berturut-turut untuk mendapatkan hasil terbaik agar diperoleh data yang valid.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Karina et al., 2020), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui 2 siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dengan tahapannya sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Kemmis & Taggart

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti bersama guru kelas III mengadakan pembahasan tentang teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat tes hasil belajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam peneliti. Pada tahap perencanaan guru melaksanakan

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan model pembelajaran CIRC sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Setelah penerapan model pembelajaran CIRC selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi belajar dengan memberikan tes, tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes objektif untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah kegiatan siswa baik yang mendukung proses belajar mengajar maupun yang tidak mendukung proses belajar mengajar. Pada tahap pengamatan, peneliti juga mengawasi kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai tahapan yang telah direncanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, perolehan tes dan observasi yang dilakukan. Dalam hal ini, jika seluruh maupun melebihi 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 , maka penerapan model pembelajaran CIRC dalam penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil. Apabila penerapan model pembelajaran CIRC tidak berhasil atau tidak mengalami peningkatan maka dari hasil refleksi ini dapat ditentukan tindakan perbaikan pada tahap perencanaan siklus berikutnya (Mulyatiningsih, 2012).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus di mana pada setiap siklus dilakukan dalam 2 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

a. Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan secara rinci mengenai tindakan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia, menentukan materi, menentukan kolaborator, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa evaluasi, pedoman wawancara, serta metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan perangkat tes dan pedoman penskoran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam rencana pembelajaran ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model CIRC pada siswa kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran

untuk menyesuaikan pembelajaran pada siswa. Setelah menyusun rencana pembelajaran, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa RPP, evaluasi, lembar wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data. Setelah menyiapkan alat tes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan atau tahap inti adalah tahap melakukan kegiatan belajar mengajar pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran CIRC pada siswa. Pada tahap ini, langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran CIRC yaitu: (1) Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa secara heterogen, (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menentukan idepokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana dan peserta didik menuliskannya pada lembar kertas, (4) Peserta didik mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok, (5) Guru memberikan penguatan, (6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan, (7) Penutup. Kegiatan akhir yang dilakukan, yaitu (1) guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum paham, (2) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, (3) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu.

Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru pelajaran Bahasa Indonesia, dan teman sejawat. Kegiatan siswa yang diamati pada saat pembelajaran adalah (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, (4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, (6) partisipasi siswa dalam melakukan refleksi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III MI Darul Falah di luar jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas serta sikap positif dan negatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan dokumentasi foto yang dilakukan sebagai laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Refleksi (*Reflection*).

Setelah pelaksanaan tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dari hasil refleksi ini, dapat disusun rencana untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

Berikut ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan Model CIRC pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil tes siklus I

Nilai	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
< 75	Tidak Tuntas	16	57,1 %
≥ 75	Tuntas	12	42,8 %
Rata-rata nilai kelas		68,1	



Diagram 1.
Ketuntasan klasikal siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui, dari 28 siswa kelas III ada siswa yang sudah mencapai KKM dan ada siswa yang belum mencapai KKM. siswa yang mencapai KKM baru 42% sementara 58% belum tuntas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah masih di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Maka dari itu diperlukan suatu usaha peningkatan pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan memahami yang lebih baik. Dalam hal ini, diperlukan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kemampuan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa

kelas III. Diharapkan dengan menggunakan Model CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Maka berdasarkan hal tersebut, siklus II perlu dilaksanakan.

b. Siklus II

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan secara rinci mengenai tindakan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia, menentukan materi, menentukan kolaborator, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa evaluasi, pedoman wawancara, serta metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan perangkat tes an pedoman penskoran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam rencana pembelajaran ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model CIRC pada siswa kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran pada siswa. Setelah menyusun rencana pembelajaran, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa RPP, evaluasi, lembar wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data. Setelah menyiapkan alat tes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan atau tahap inti adalah tahap melakukan kegiatan belajar mengajar pembelajaran bahasa Indoneisa melalui model pembelajaran CIRC pada siswa. Pada tahap ini, langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelaran CIRC yaitu: (1) Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa secara heterogen, (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menentukan idepokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana dan peserta didik menulisnya pada lembar kertas, (4) Peserta didik mempresentasikan/ membacakan hasil klompok, (5) Guru memberikan penguatan, (6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan, (7) Penutup. Kegiatan akhir yang dilakukan, yaitu (1) guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum

paham, (2) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, (3) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu.

Pengamatan (Observation).

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru pelajaran Bahasa Indonesia, dan teman sejawat. Kegiatan siswa yang diamati pada saat pembelajaran adalah (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, (4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, (6) partisipasi siswa dalam melakukan refleksi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III MI Darul Falah di luar jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas serta sikap positif dan negatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan dokumentasi foto yang dilakukan sebagai laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Refleksi (Reflection).

Setelah pelaksanaan tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes siklus II dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan pada siklus II. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Melalui hasil data dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai penerapan Model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan Model CIRC pada siklus I yang ditunjukkan pada diagram berikut:

Tabel 2.
Hasil tes siklus II

Nilai	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
< 75	Tidak Tuntas	5	17,8 %
≥ 75	Tuntas	23	82,1 %
Rata-rata nilai kelas		80,89	

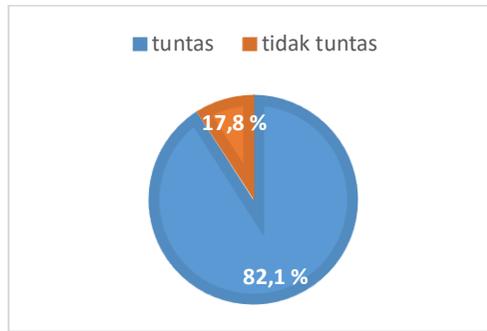


Diagram 2.
Ketuntasan klasikal siklus II

Dari tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan diterapkannya model CIRC. Pada siklus II, terdapat nilai tertinggi siswa yaitu 90. Siswa yang mencapai nilai tertinggi berjumlah 23 siswa sehingga dapat dikatakan tuntas dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa dengan presentase 17,8 %. Sehingga dapat dikatakan tuntas dalam mencapai suatu pembelajaran.

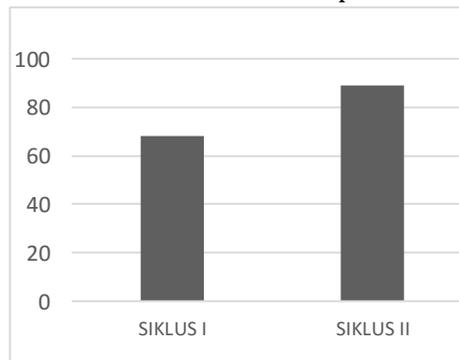


Diagram 3.
Peningkatan siklus

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 68,03 menjadi pada siklus II. berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 12 siswa dari seluruh jumlah siswa dengan presentase 42,8%. Pada siklus II terjadi peningkatan 82% mencapai KKM dari 28 siswa. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena

siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 75 . Hal ini sesuai dengan penelitian (Jenisa & Lubis, 2016) bahwa penerapan Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar. sedangkan penggunaan Model Pembelajaran CIRC menunjukkan peningkatan baik dalam proses belajar maupun hasil belajar siswa (Natalia & Oentoe, 2021).

Dari data observasi dan metode tes yang dilakukan pada setiap siklus yang dapat memberi dampak positif pada hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada model CIRC sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bagi siswa kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Hasil belajar merupakan suatu produk atau nilai yang harus ditingkatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar merupakan nilai yang sangat menentukan prestasi bagi siswa (Ariyanti & Ahsani, 2022).

Penerapan model tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus dapat membuat peserta didik memahami materi dengan cepat sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Aktivitas siswa cenderung lebih aktif karena pembelajaran ini menyenangkan dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru disarankan untuk memiliki persiapan dalam memberikan kesempatan siswa dalam membaca materi. Sehingga siswa dapat meningkatkan perhatian, minat dan motivasi dalam membaca.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 42,8%. Setelah dilaksanakan perbaikan terjadi peningkatan pada siklus II berupa rata-rata persentase meningkat menjadi 82,1% (kategori sangat baik). Sehingga terdapat peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II sebanyak 39 %.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, M. Y., & Ahsani, E. L. F. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 60–69. <https://doi.org/doi.org/10.24929/alpen.v6i2.151>
- Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya*, 4(1), 27–48.
- Hidayah, K., Naajihah, H. M., & Ahsani, E. L. F. (2022). Penerapan Model Library Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 224–236.
- Jenisa, K., & Lubis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. *Educational Building*, 2(1), 77–86.
- Karina, F. H., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.626>
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Madjid, A., Alam, N. A. R., & Aisah, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compotition). *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Maharani, T., Eva, E. M., & Fakhru, L. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual dan Peer Teaching Method (PTM) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 di SD N 3 Baturejo*. 5(2), 74–82.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65–72.

- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tidakkan Kelas. *Bandung Rosdakarya*, 1–22.
- Natalia, F. J. A., & Oentoe, N. N. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrete Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Unpres Kakaskasen III. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.
- Oya, R. N., & Budiningsih, C. A. (2014). Peningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2649>
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Satra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Asa*, 4, 1–11.
- Rahmawati, et al. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 5–24.
- Sa'adah, A. L., Alviana, K. Y., & Ahsani, E. L. F. (2022). Penerapan Model Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Papan Energi Untuk Meningkatkan. *FASHLUNA: Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 3(2), 158–171.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>
- Terima, N. M. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC). *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 351. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19283>
- Zulfa, L. A. (2017). Problematika dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa indonesia. *Eduscope*, 02(02), 120–129.